

Peran Ulama Dalam Pembentukan Sistem Pendidikan Islam di India

Riska Siti Rahima¹ Iqlima Khairunnisa² Eva Dewi³

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: riska363636@gmail.com¹ iqlima.khairunnisa243@gmail.com² evadewi@uin-suska.ac.id³

Abstrak

Artikel ini membahas peran ulama dalam pembentukan sistem pendidikan Islam di India. Ulama, sebagai cendekiawan agama, memainkan peran sentral dalam mengembangkan, menyebarkan, dan menjaga pengetahuan Islam melalui institusi pendidikan. Di India, mereka mendirikan madrasah dan universitas yang menjadi pusat pembelajaran Islam. Artikel ini mengkaji kontribusi ulama dalam pembentukan kurikulum, metode pengajaran, dan pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Selain itu, artikel ini juga mengeksplorasi bagaimana ulama menavigasi tantangan sosial, politik, dan kolonialisme yang mempengaruhi pendidikan Islam di India. Dengan menganalisis peran ulama dari perspektif sejarah dan kontemporer, artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dampak signifikan mereka terhadap pendidikan Islam di India.

Kata Kunci: Ulama, Pendidikan Islam, Madrasah, India



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kegiatan pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan kehidupan bernegara dari segala aspek kehidupan manusia. Baik dari aspek politiknya dan pertahanan keamanan maupun aspek-aspek yang lainnya. Majunya pendidikan dalam suatu bangsa makin maju pula tingkat kecerdasan dan kemakmurannya. Tetapi sebaliknya, terhambatnya pendidikan dalam suatu bangsa dan negara, akan terhambat pula kecerdasan dan kemakmuran rakyat.¹ Pendidikan Islam di India memiliki sejarah yang panjang dan kaya, bermula sejak masuknya Islam ke wilayah anak benua ini pada abad ke-7. Ulama, sebagai cendekiawan agama, memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan sistem pendidikan Islam di India. Pengaruh mereka terasa dalam berbagai aspek, mulai dari pendirian lembaga pendidikan hingga penyusunan kurikulum dan metodologi pengajaran. Mengangkat judul Peran Ulama dalam Pembentukan Sistem Pendidikan Islam di India sangat relevan untuk memahami kontribusi signifikan mereka dalam evolusi pendidikan Islam di wilayah tersebut.

Islam masuk ke India melalui pedagang Arab, penaklukan militer, dan pengaruh budaya sejak abad ke-7. Selama periode Kesultanan Delhi dan Mughal, Islam menyebar luas dan memengaruhi banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Ulama datang bersama dengan para pedagang dan penakluk ini, membawa serta tradisi pendidikan Islam yang telah berkembang di Timur Tengah. Ulama berperan penting dalam mendirikan madrasah (sekolah Islam) di berbagai wilayah di India. Madrasah ini menjadi pusat pendidikan bagi masyarakat Muslim, mengajarkan Al-Qur'an, hadis, fiqh (hukum Islam), serta ilmu pengetahuan umum seperti matematika, astronomi, dan filsafat. Misalnya, madrasah-madrasah di kota-kota seperti Delhi, Lucknow, dan Hyderabad menjadi pusat pembelajaran yang terkenal.

Selain mengajarkan ilmu agama, banyak ulama yang juga berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan umum. Mereka menerjemahkan teks-teks ilmiah dari bahasa

¹Ismail Usman, Pendidikan pada tiga Kerajaan besar (Kerajaan Turki, Usmani, Safawiy di Persia dan Moghul di India, *Jurnal Pendidikan Islam iqra'* Vol 11.1, 2018, hal 577.

Arab dan Persia ke bahasa lokal, serta mengembangkan karya-karya asli dalam bidang matematika, astronomi, dan kedokteran. Pada masa kolonial, sistem pendidikan Islam di India menghadapi tantangan besar dari sistem pendidikan Barat yang diperkenalkan oleh Inggris. Namun, ulama beradaptasi dengan kondisi baru ini dengan melakukan reformasi pendidikan. Salah satu contohnya adalah gerakan reformasi pendidikan yang dipelopori oleh Syed Ahmad Khan dengan pendirian Aligarh Muslim University, yang menggabungkan pendidikan Islam tradisional dengan kurikulum modern. Pendidikan Islam yang dipimpin oleh ulama juga berperan dalam membentuk identitas dan solidaritas komunitas Muslim di India. Di tengah keragaman budaya dan agama di anak benua ini, pendidikan Islam membantu mempertahankan nilai-nilai keislaman dan memperkuat ikatan komunitas Muslim.

Pendidikan Islam di India terus menghadapi berbagai tantangan, termasuk modernisasi, globalisasi, dan dinamika politik. Namun, ulama terus berusaha untuk menjaga relevansi pendidikan Islam dengan mengintegrasikan pengetahuan kontemporer tanpa mengorbankan nilai-nilai inti agama. Mengkaji peran ulama dalam pembentukan sistem pendidikan Islam di India penting untuk memahami bagaimana pendidikan Islam berkembang dalam konteks yang unik di India. Studi ini juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan Islam dapat terus berkembang di era modern, sambil mempertahankan identitas dan nilai-nilai tradisional. Dengan memahami latar belakang ini, penelitian mengenai peran ulama dalam pembentukan sistem pendidikan Islam di India dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dinamika sejarah dan perkembangan pendidikan Islam di salah satu wilayah dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Penelitian ini juga berpotensi memberikan panduan bagi pengembangan pendidikan Islam di konteks yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode literatur review. Literatur review adalah sebuah metode yang sistematis, eksplisit dan reproduibel untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi. Fokus topik pembahasan pada artikel ini terdiri dari kajian literatur mengenai Kebersihan Lingkungan Sekolah dalam Perspektif Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan bahan-bahan tertulis seperti manuskrip, buku, majalah, surat kabar dan dokumen lainnya. Sumber data merupakan penjelasan mengenai sumber-sumber untuk memperoleh artikel relevan yang akan direview, sumber data pada penelitian ini bersumber dari jurnal dan buku. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode eksposisi, yaitu dengan memaparkan data dan fakta yang ada sehingga pada akhirnya dapat dicari korelasi antara data-data tersebut.²

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Masuknya Islam Ke India

Terdapat hubungan fungsional antara masuknya Islam ke suatu wilayah dengan pendidikan. hubungan ini dapat dilihat dari dua sisi sebagai berikut³ Pertama, pada satu sisi pendidikan menjadi sarana atau media bagi terjadinya proses transmisi (*perembesa*), sosialisasi, dan transformasi ajaran Islam ke dalam kehidupan masyarakat. Tumbuhnya tempat-tempat peribadatan Islam, seperti masjid, tempat-tempat pengajian dan pengajaran Islam seperti majelis taklim dan pesantren, upacara hari-hari besar keislaman, bentuk dan model

²Zulvikar Syambani Ulhuq, Paduan Penulisan Skripsi Literatur Review, (Malang : 2022), 4

³Nata, Abudin. *Sejarah Pendidikan Islam*, (Kencana: Jakarta,2014), 223

pakaian, tempat tinggal, makanan dan minuman yang dikonsumsi, bahkan kesenian, kebudayaan, dan peradaban Islam tidak dapat dilepaskan dari peran pendidikan Islam yang mentransmisikan, mensosialisasikan, dan membudayakannya. Kedua, pada sisi lain, ajaran dan nilai-nilai ajaran Islam memberi spirit, jiwa, sifat, corak, roh, dan karakter bagi pendidik itu sendiri. Ajaran Islam tentang kewajiban menuntut ilmu dari buayan hingga ke liang lahat, kewajiban mengajarkan ilmu, berkelana berbagai tempat dan negara yang jauh untuk menuntut ilmu (rihlah ilmiah), kewajiban membaca, menulis, dan meneliti, kewajiban berpikir tentang segala sesuatu yang diciptakan Allah SWT, pendidikan yang sesuai dengan fitrah manusia dan kebutuhan masyarakat, bersikap terbuka dalam menerima pemikiran dari manapun, bersikaplah kritis dan ilmiah, yakni melakukan proses tabayun terhadap setiap informasi yang datang, dan memandang mencari ilmu sebagai ibadah merupakan nilai-nilai ajaran Islam yang selain menjadi dasar bagi pengembangan ajaran Islam tersebut, juga menjadi ciri dan karakter pendidikan barat yang bertumpu pada paham positivisme, empirisme, dan antroposentrisme. Adapun nilai-nilai ajaran Islam bertumpu pada perpaduan yang seimbang antara hubungan manusia dengan tuhan (*teosentris*) hubungan manusia dengan manusia (*antroposentris*), hubungan manusia dengan alam (*cosmo sentris*)

Sistem Pendidikan di India

Pendidikan merupakan proses menanamkan nilai-nilai untuk melengkapi siswa dalam menjalani kehidupan, yakni kehidupan yang memuaskan individu sesuai dengan nilai-nilai dan cita-cita yang diharapkan oleh masyarakat. Pendidikan sekolah di India telah mengembangkan nilai-nilai dasar dan masyarakat yang berlandaskan pengetahuan agama dan semangat yang benar. Hal ini menjadi dorongan bahwa kurikulum sekolah India memasukkan penanaman nilai-nilai dasar dan kesadaran semua agama besar negara sebagai salah satu komponen utama. Nilai pendidikan dan pendidikan tentang agama tidak membentuk subyek studi atau ujian yang terpisah, melainkan terintegrasi secara bijaksana dengan semua mata pelajaran di bidang skolastik serta semua kegiatan dan program di bidang skolastik sehingga tujuan pendidikan nilai-nilai agama akan secara langsung dan tidak langsung tercapai di ruang kelas, di tempat-tempat pertemuan sekolah, taman bermain, pusat budaya dan tempat-tempat lain yang relevan.

Untuk sistem pendidikan di India sudah begitu maju di mana Universitas yang pertama kali di dunia ada di India dengan 1000 dosen pada abad ke-6 dan ke-7. India sendiri mempunyai perpustakaan yang buka selama 24 jam, proses pembelajarannya banyak juga kelas yang di luar atau kelas alam. Faktanya pendidikan Islam di India, seperti Madrasah, berkembang dengan mengkolaborasikan kurikulum Madrasah dengan kurikulum modern, sehingga banyak siswa yang belajar di sana.⁴ Pendidikan di India dikendalikan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang keduanya bertanggung jawab atas pendidikan dengan kekhususan dimana daerah mempunyai otonomi untuk mengatur hal khusus dalam pendidikan. India sudah membuat kemajuan yang besar dalam rangka partisipasi pendidikan dimana sudah banyak anak hadir di sekolah mengenyam pendidikan dasar (primary education) dan angka melek huruf penduduk juga meningkat. Peningkatan sistem pendidikan tersebut sedikit banyak dapat memberikan andil dalam peningkatan ekonomi, meskipun belum sesuai yang diharapkan.

Sebagian besar kemajuan pendidikan didukung oleh institusi swasta, India masih menghadapi berbagai tantangan meskipun investasi dalam bidang pendidikan meningkat, 40% dari populasi masih buta huruf dan 15% pemuda hanya mengenyam pendidikan menengah. Sebelum tahun 1976, pendidikan menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, sedangkan pusat hanya mengurus bagian tertentu seperti koordinasi, penentuan standart pendidikan dsb. Sejak

⁴Ali Sobri dan Komarudin Sassi, Potret system pendidikan India era kontemporer: tetap solid pada kebijakan Ghandi, *Jurnal inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, Vol 2.1, 2024, hal 220.

tahun 1976, pendidikan di India menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat dengan pemerintah negara bagian. Nilai-nilai yang diabadikan dalam Konstitusi India mengarah pada prinsip-prinsip kesetaraan dan keadilan sosial, penghargaan terhadap nilai-nilai budaya, dan martabat semua manusia. Nasional (National Curriculum Framework) sangat menganjurkan nilai-nilai seperti kerja sama, penghormatan terhadap hak asasi manusia, toleransi, keadilan, kewarganegaraan yang bertanggung jawab, keanekaragaman, penghormatan terhadap demokrasi dan resolusi konflik damai. Sistem pendidikan India tersusun atas:

1. Pra-sekolah: Pendidikan pada level ini tidak wajib. Sistem Montessori sangat populer di tingkat prasekolah
2. Sekolah bermain swasta: melayani pendidikan anak usia 18 bulan dan tiga tahun.
3. Taman kanak-kanak: Terdiri dari taman kanak-kanak bawah (anak usia 3-4 tahun) dan taman kanak-kanak atas (anak usia 4-5).
4. Sekolah dasar: Standar/kelas/kelas 1- 5 (anak usia 6-10).
5. Sekolah menengah/sekolah menengah atas: Standar/kelas/kelas 6-8 (anak usia 11-14 tahun).
6. Sekolah menengah: Standar/kelas/kelas 9 dan 10 (anak usia 14 – 16 tahun).
7. Tinggi menengah atau pra-universitas: standar / kelas / kelas 11 dan 12 (untuk usia 16 hingga 18 tahun).⁵

Mengenai pendidikan Islam, stukturanya dilakukan berjenjang pada tingkat rendah (tahtania) dilakukan selama 3 tahun, (watsania) menengah dilakukan selama 4 tahun, atau tingkat atas (fauqania) dilakukan selama 2 tahun. Kemudian jenjang maulvi selama 2 tahun, 'alim selama 2 tahun. Salah satu madrasah yang terkenal sebagai jamiatul banaat yang terletak di Hyderabad, bagian selatan India, memberikan pendidikan khusus untuk perempuan di India dengan materi pembelajaran Bahasa arab, sasrta arab, Al- quran, tafsir, hadist, dan fikih. Disamping itu juga memberikan pendidikan kerumah-tangga seperti perawatan anak, menjahit, dan memasak.

Lembaga Pendidikan Islam di India

1. Universitas Muslim Aligarh di India. Setelah Sayyid Ahmad Khan dapat menetralkan peristiwa Mutiny (1857), maka beliau berkonsentrasi dalam bidang pendidikan, karena menurut beliau pendidikanlah yang dapat mengangkat kembali derajat kaum Muslimin India serta mengatasi berbagai masalah. Seterusnya di tahun 1920 berdirilah Universitas Aligarh (Aligarh Muslim University). Universitas ini telah melahirkan banyak alumni yang mempunyai peranan yang besar di India dan Pakistan. Gerakan Aligarh ini digagas oleh Sayyid Ahmad Khan masyarakat Muslim India di abad ke-19 berada dalam situasi yang memprihatinkan. Setelah runtuh kekuatan kerajaan Islam Mughal dan Inggris mendominasi Kekuasaan di India. Lebih dari itu, dasar dan tujuan Universitas Muslim Aligarh di India, yaitu: Pada Tahun 1875, Sayyid Ahmad Khan mendirikan Kolese Anglo Oriental Mohammadan yang kemudian menjadi Universitas Muslim Islam Aligarh, dengan model Oxford dan Cambridge, dan bertujuan melahirkan kaum berpendidikan Inggris. Sayyid Ahmad Khan, Sahabat, tabi'in, dan zaman sesudahnya.
2. Sekolah Muhammedan Anglo Oriental College (M. A. O. C) di India. Pada tahun 1878, Sayyid Ahmad Khan mendirikan Muhammeden Anglo Oriental (M.A.O.C) di Aligarh yang merupakan karyanya yang bersejarah dan berpengaruh dalam cita-citanya untuk memajukan umat Islam

⁵ Agustinus Tunggu Daga, Perbandingan Pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah dasar di Malaysia, India dan Indonesia, *Jurnal edukasi sumba (JES)*, Vol 4.1, 2020, hal 3.

India. Pada Tahun 1878, ia mendirikan Muhammadiyah Anglo Oriental College (M. A. O. C) sekolah ini dibentuk sesuai dengan model sekolah di Inggris dan bahasa yang dipakai adalah bahasa Inggris. Ilmu pengetahuan Modern merupakan sebagian besar dari mata pelajaran yang diberikan. Pendidikan agama tidak diabaikan. Di M. A. O. C, pendidikan agama Islam dan ketaatan siswa menjalankan agama diperhatikan dan dipentingkan. Sekolah ini terbuka bukan saja bagi orang Islam, tetapi juga bagi seorang Hindu, Parsi, dan Kristen. Terkait dasar dan tujuan M. A. O. C di India sekolah-sekolah itu mempunyai peranan penting dalam kebangkitan umat Islam India, dan sekiranya tidak karena sekolah itu, umat India dan Pakistan sekarang akan lebih jauh ketinggalan dari umat-umat lain. Perhatian Sayyid Ahmad Khan terhadap umat Islam memang besar, tetapi pengaruhnya tidak terbatas dalam pendidikan saja. Melalui buku karangannya dan tulisannya di Tahzib al-Akhlaq ide-ide pembaharuan yang dicetuskannya menarik perhatian golongan terpelajar Islam India. Penafsiran-penafsiran baru yang diberikannya terhadap ajaran-ajaran Islam lebih dapat diterima golongan pelajar ini dari pada tafsiran-tafsiran lama. Sedangkan kurikulum Sekolah M. A. O. C, di India dibentuk sesuai dengan model sekolah di Inggris dan bahasa yang dipakai di dalamnya ialah bahasa Inggris. Sedang guru dan stafnya banyak terdiri atas orang Inggris. Ilmu pengetahuan modern merupakan sebagian besar dari mata pelajaran yang diberikan. Pendidikan agama tidak diabaikan.

3. Jamia Millia Islamia. Mutu pendidikan di India sekarang sudah bisa dikatakan tinggi (berkualitas). Beberapa institut di sana sudah menerapkan kurikulum dan metode proses belajar mengajar seperti halnya model Harvard. Salah satu perguruan tinggi Islam di India adalah Jamia Millia Islamia. Jamia Millia Islamia juga merupakan salah satu kampus terbaik yang terdapat di New Delhi, India. Jamia Millia Islamia yang merupakan kampus bermayoritas Muslim dikenal dengan kualitasnya dalam sistem pembelajaran dan penelitian serta telah menghasilkan sarjana di berbagai bidang keilmuan, khususnya yang berkaitan dengan ilmu-ilmu keislaman. Jamia Millia Islamia mengadopsi sistem pendidikan yang sama dengan University of Delhi, yaitu sistem Eropa dan sistem Amerika. Dengan gabungan sistem ini tingkat keseriusan belajar mahasiswa sangat tinggi. Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran bagi mahasiswa di Jamia Millia Islamia adalah "independent learning". Pada dasarnya, fasilitas belajar mengajar yang disediakan di kedua kampus ini lengkap adanya namun dalam kondisi sederhana. Soal gaji bagi pengajar, kehidupan mereka jauh dari kesan mewah. Tidak seperti kebanyakan yang berlaku di Indonesia, keunggulan dan prestise seorang akademisi tidak diukur dengan indikator material, namun mengarah pada kultur akademis yang mencipta, dengan seberapa sering keilmuan dan pemikirannya yang dicurahkan dalam bentuk karya tulis masuk dalam jurnal internasional dan seberapa tinggi frekuensi mengajar di universitas lain terutama di kampus-kampus di luar negeri dan masih banyak lagi hal yang menjadi indikator bagi seorang profesor yang berkualitas yang masih bernuansa akademik. Mutu jauh lebih penting bagi India.⁶

Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di India

Beberapa tokoh pendidikan yang ulas oleh Nuril Khasyi'in dianggap dapat merubah dan memengaruhi pendidikan Islam di India, meskipun Islam telah masuk sejak awal, tetapi Islam sebagai agama terolong minoritas. Tokoh-tokoh yang telah diulas ini banyak melahirkan ide pembaharuan mengenai pendidikan Islam. penjelasannya antara lain:

1. Rabindranath Tagore. Tagore lahir di Calcutta pada tanggal 7 Mei 1861, di kirim untuk belajar di Inggris pada Tahun 1877, untuk belajar ilmu kehakiman. Tahun 1886 Tagore menikah dan gemar menjalani kehidupan seperti pendeta. Pada tahun 1900 mendirikan

⁶ Nuril Khasyi'in, Kajian Pendidikan Islam di India, *Adiba: Journal of education*, Vol 1.1, 2021, hal 16.

shanti Niketan (pantai perdamaian). Pada Tahun 1913 ia mulai mengadakan perjalanan mengelilingi dunia. Tagore adalah seorang pembaharu sosial, pendidik, pujangga, ahli musik dan ahli filsafat yang berusaha memperjuangkan kemajuan bangsanya dan memperjuangkan tercapainya perdamaian dunia. Hasil karyanya di bidang kesusasteraan yang terkenal adalah *Gitanjali* (1913) dan merebut hadiah nobel bagi kesusasteraan. Pada Tahun 1915, mendapat gelar Doktor honoris causa dalam bidang kesusasteraan dari universitas Calcutta dan tahun 1941 dari universitas Oxford. Pada tahun 1927 ia mengunjungi Jawa dan Bali, juga mengunjungi Taman Siswa. Tagore mimir dan Barat harus ada kerjasama. Lembaga yang berhasil didirikan oleh Tagore: Shantiniketan (panti perdamaian), tahun 1901 di Bolpur (159 km dari Calcuta), Sriniketan (panti kemakmuran), sekolah pertanian dan perkebunan, Tahun 1921, merupakan penjelmaan perdamaian dunia. Semboyannya jatra visvan bharti ekanidan yaitu seluruh dunia berkumpul pada satu tempat, Tagore menghendaki universitasnya menjadi pusat kebudayaan dunia. Tagore mempunyai fakultas-fakultas yang meliputi: Fakultas kala bhavana (fakultas kesenian), Fakultas sangit bhavana (fakultas musik), Fakultas hindia bhavana (Fakultas Sastra dan Kebudayaan Hindu). Di samping sekolah ia juga mendirikan asrama murid, sekolah dan murid merupakan suatu masyarakat kecil. Aturan dalam bermasyarakat mereka tentukan sendiri, termasuk hukuman terhadap pelanggaran – pelanggaran. Pengaruh Tagore cukup besar di tingkat dunia atas usahanya memperkenalkan dan mengangkat kebudayaan Timur. Moh. Syafei dan Ki Hadjar Dewantara termasuk di antaranya yang terpengaruh oleh prinsip pendidikan dari Tagore.

2. Sayyid Ahmad Khan

Di antara para pembaharu yang disebut di atas, Ahmad Khan adalah tokoh yang memiliki pandangan yang luas dan sekaligus liberal dalam menyuarakan gagasan-gagasan pembaharuannya.⁷ Sayyid Ahmad Khan lahir di Delhi pada tahun 1817, Ia mendapat pendidikan dan pengajaran termasuk membaca Al-Qur'an di rumahnya sendiri. Ia adalah tokoh pendidikan yang besar di India, pendiri Universitas Islam di India (Aligarh College, 1875). Pada tahun 1889 mendapat gelar doktor honoris causa dalam ilmu hukum dari Universitas Edinburgh, dan meninggal dunia pada tahun 1899. Cita-citanya adalah mewujudkan masyarakat islam yang modern dengan mengambil Turki sebagai contoh. Semboyannya adalah "tolonglah dirimu sendiri, hanya dengan demikian engkau dapat maju." Beberapa usahanya di bidang pendidikan antar lain:

- a. Mendirikan Alifarch College (Universitas Islam), yang bertujuan untuk menciptakan pemimpin-pemimpin dan sarjanasarjana muslim yang sanggup mewujudkan masyarakat islam yang modern. Universitas di bagi menjadi 2 bagian Inggris dan Timur. Seluruh mahasiswa diwajibkan mempelajari agama islam. Orang Hindu dan Kristen juga diterima menjadi mahasiswa.
- b. Pada tahun 1875 mendirikan Mohammadan Educational Conference, konferensi ini diadakan setiap tahun sekali.
- c. Tahun 1888, mendirikan sebuah organisasi patriotic association, yang bertujuan mengimbangi usaha-usaha kongres India yang makin mengutamakan kepentingan kepentingan golongan Hindu saja.⁸

Peran Ulama Dalam Pendidikan Islam di India

Kerajaan Mughal berdiri seperempat abad sesudah berdirinya Kerajaan Safawi, diantara ke tiga kerajaan besar Islam tersebut (Kerajaan Safawi, Kerajaan Turki Ustmani, dan Kerajaan

⁷Arif Wahyudi, Gagasan pembaharuan Pendidikan Islam Sayyid Ahmad Khan, *Edukasi*, Vol 3.1, 2015, hal 28.

⁸Nurhayati, Pendidikan Islam di India, *Educational journal: general and specific research*, Vol 2.1, 2022, hal 64.

Mughal), kerajaan inilah yang termuda.⁹ Sejak abad ke 18, kekuasaan kerajaan Islam Mughal mulai melemah. Kekuatan Inggris semakin menguat, begitu juga dominasi Hindu semakin mendesak umat Islam. Perlawanan-perlawanan kaum mujahidin yang di pelopor oleh Sayyid Ahmad Syahid mengalami kegagalan. Situasi umat Islam di India semakin terpuruk ketika terjadinya peristiwa Mutiny (Pemberontakan) ditahun 1857. Peristiwa ini memukul umat Islam, Sayyid Ahmad Khan berupa menetralisasi keadaan tersebut.

Dalam peristiwa itu, Sayyid Ahmad Khan banyak menyelamatkan dan membantu Inggris dari tindakan kekerasan dan pembunuhan. Sayyid Ahmad Khan dapat mengubah pandangan Inggris terhadap umat Islam berkenaan dengan Mutiny (Pemberontakan). Menurut beliau ketertinggalan umat Islam India adalah disebabkan karena ketertinggalan dalam bidang Ilmu Pengetahuan, ketertinggalan itu karena akal tidak berfungsi dengan benar. Jalan untuk mencapai kemajuan itu adalah lewat pendidikan. Mulailah Sayyid Ahmad Khan memelopori pembangunan di bidang Pendidikan.¹⁰ Dinasti Mughal juga banyak memberikan sumbangan di bidang ilmu pengetahuan. Sejak berdiri, banyak ilmuwan yang datang ke India untuk menuntut ilmu pengetahuan, bahkan Istana Mughal pun menjadi pusat kegiatan kebudayaan. Hal ini karena adanya dukungan dari penguasa dan bangsawan serta ulama. Aurangzeb misalnya, memberikan sejumlah besar uang dan tanah untuk membangun pusat pendidikan di Lucknow. Pada tiap-tiap masjid memiliki lembaga tingkat dasar yang dikelola oleh seorang guru. Pada masa Shah Jahan didirikan sebuah perguruan tinggi di Delhi. Jumlah ini semakin bertambah ketika pemerintahan dipegang oleh Aurangzeb.

Di bidang ilmu agama berhasil dimodifikasikan hukum Islam yang dikenal dengan sebutan Fatawa-I-Alamgiri¹¹. Sejumlah madrasah didirikan dan para gurunya diberi gaji oleh pemerintah. Penguasa Islam yang pertama di India adalah Muhammad Ibnu Qasim, ia sangat pandai memutar roda pemerintahan dan sesuai dengan instruksi dari Amir Umayyah yaitu Hajjaj Bin Yusuf di Propinsi bagian Timur. Muhammad Ibnu Qasim menjadi panutan masyarakat India, karena ia memberikan kebebasan kepada rakyat untuk memeluk agama, boleh masuk agama Islam dan boleh tetap menganut agama nenek moyang mereka. Mereka yang beragama Islam diharuskan membayar zakat dan bagi yang bukan agama Islam agar dapat membayar jizyah. Setelah Muhammad Ibnu Qasim wafat, ia digantikan oleh 999 Yesi Arikarani, Pendidikan Islam di Mesir, India, Muhammad Ghazni pada tahun 1012 M, yang berkedudukan di kota Delhi. Dialah yang membangun kota Delhi dan pembangunan kebudayaan.

Penguasa Islam selanjutnya yang terkenal di India adalah Kaisar Mongol (tahun 1526).¹² India baru mencapai masa kejayaannya pada masa Kaisar Akbar Agung, Syeh Jehan dan Aurangzeb. Pada masa pemerintahan mereka rakyat merasa terlindungi dalam aktivitas sehari-hari dan kebebasan beragama. Bahkan Akbar Agung menciptakan agama baru yang campuran dari beberapa agama yang terdapat di India. Agama ini di kenal dengan Dinillah. "Bidang lain yang mengalami kemajuan adalah bidang ilmu pengetahuan, ekonomi, seni, sastra dan kebudayaan. Keindahan pada seni lukis dan seni ukir terlihat pada bangunan Mesjid Quwwatul Islam, Qutub Minar, Qilal Qirwan, gedung perkuliahan, taman Shalimar dan Makan Taj Mahal. Tiada tara akan keindahannya dan pilih tanding dalam sejarah dunia. Amir Hasan dalam Tanpa kedatangan agama Islam ke India mungkin tidak akan pernah ada rekaman mengenai masa lalu India.¹³ Bahasa sehari-hari di India banyak coraknya, ada bahasa India, Sanskerta, dan Parsia. Dengan pengaruh bangsa Arab terciptalah bahasa lain India yaitu bahasa Urdu. Pengaruh yang

⁹Abdan Rahim, Sistem dan kelembagaan Pendidikan Islam di masa dinasti Mughal India serta relevansinya pada masa sekarang, *Jurnal ilmiah keagamaan, Pendidikan dan kemasyarakatan*, Vol 10.1, 2019, hal 26.

¹⁰Haidar Putra Daulay., & Nurgaya Pasa. *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah*, Kencana Prenada (Media Group: Jakarta,2013) 161-162

¹¹Abdurrahman, Dudung. 2002. *Sejarah Peradaban Islam dari Klasik Hingga Modern*, Lesfi: Yogyakarta), 187-189

¹²Akmal, *Sayyid Ahmad Khan Reformis Pendidikan Islam Di India.*" *Potensia* 14(2015), 2

¹³*Ibid*, 4

diterapkan oleh Inggris tidak selalu diterima oleh rakyat dan pemuka masyarakat India. Misalnya dibidang agama menimbulkan kebencian masyarakat India terhadap Inggris karena terlalu jauh mencampuri urusan keagamaan.

Pada tahun 1857 terjadi pemberontakan orang-orang Hindu bersama umat Islam melawan Inggris, pemberontakan ini dikenal dengan pemberontak Sepoy. Setelah terjadinya pemberontak Sepoy itu, Sayyid Ahmad Khan memberikan pandangan terhadap umat Islam bahwa keselamatan umat Islam tergantung kepada kerjasama dengan orang Inggris. Perselisihan antara agama di dalam ajaran agama Islam dilarang. Kalau kita kalah dalam pertempuran, itu adalah kehendak dari Allah. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Sayyid Ahmad Khan adalah mengadakan dialog dengan masyarakat di India, khusus masyarakat Hindu dan Islam. Hasil dialog itu melahirkan suatu partai politik yaitu The Indian National Congress (Muktamar Nasional India) yang berdiri tahun 1885. Organisasi tidak bertahan lama kerana memakai bahasa Urdu dan Hindi sebagai bahasa partai. Sayyid Ahmad Khan bukan orang yang mudah berputus asa, untuk memajukan umat islam satu-satunya jalan adalah melalui pendidikan. Melalui pendidikan akan lahir para intelektual Islam. Ilmu pengetahuan dapat memaju kemajuan dan melahirkan kebudayaan modern. Oleh karena itu, ia banyak berkecimpung di dunia pendidikan. Dengan semangat yang tinggi ia bersama dengan kawannya mendirikan sekolah Muhammeden *Anglo Oriental College* (M. A. O. C.) di Aligarh pada 1 Januari 1878.¹⁴

Sayyid Ahmad Khan lebih condong memiliki pemikiran modern. Dengan berfikir secara modern akan mampu membawa umat Islam ke arah yang lebih cerah. Untuk itu India ingin pembaharuan yaitu dalam pengelolaan pendidikan dan pengajaran memakai kurikulum pendidikan dan menggabungkan pelajaran ilmu pengetahuan modern dengan pelajaran agama. Dengan cara itu tidak akan terjadinya pemisahan antara pelajaran agama dengan pelajaran umum. Sebelumnya umat Islam India hanya mempelajari agama saja dan mengabaikan pengetahuan umum. Pembaharuan yang dilakukan Sayyid Ahmad Khan terutama pendidikan M.A.O.C. banyak membantu pemerintah Inggris yang menyiapkan tenaga kerja seperti: hakim, pegawai-pegawai sipil dan pjabat-pejabat penting lainnya. Namun disayangkan sekolah ini tidak ada menghasilkan sarjana ilmu ukur, mekanika, kimia, ilmu perindustrian, dan ilmu yang lain yang bermanfaat untuk umat Islam di India. Kemudian pendidikan M.A.O.C. berkembang menjadi Universitas Islam Aligarh pada tahun 1920. Universitas Islam Aligarh merupakan salah satu pusat budaya Islam terbesar di Asia.¹⁵ Maka, dengan demikian pemikiran sayyid Ahmad Khan sangat bagus dan modern dalam memajukan masyarakat india di bidang pendidikan, membantu generasi muda untuk mengerti pentingnya ilmu pengetahuan. Dengan ilmu dapat meningkatkan derajat manusia.

KESIMPULAN

Beberapa lembaga pendidikan Islam yang lahir dari sejarah dan melahirkan tokoh-tokoh pembaru seterusnya di India, ialah Universitas Muslim Aligarh di India, Madrasah Dar al-'Ulum Deoban di India, dan Sekolah Muhammeden Anglo Oriental College (M. A. O. C) di India. Selain itu, terdapat tokoh pembaharu yang dikenal oleh sejarah pendidikan Islam di India, tokoh ini mempunyai pengaruh luas di pemerintahan Inggris dan masyarakat India, tokoh pembaharu pendidikan Islam tersebut diantaranya seperti Rabindranath Tagore dan Sayyid Ahmad Khan. Kualitas pendidikan di India mampu bersaing di dunia Internasional, beberapa hal yang menjadi faktor pendorong kemajuan dan perkembangan pendidikan di India, di antaranya universitas-universitas modern di India sudah berdiri sejak 1857 dan mapan. Sebagian kampus

¹⁴Ibid, 5

¹⁵Ibid, 16

yang terkenal di India sudah Nuril Khasyi'in 17 berdiri sejak masa penjajahan Inggris. Dengan usia yang cukup lama tersebut, mereka sudah cukup mempunyai pengalaman dan matang dalam sistem pengelolaan dan upaya untuk meningkatkan kualitas SDM di India. Adanya pembaharuan Islam di India adalah untuk menyatukan orang-orang muslim yang berada di tengah mayoritas yang beragama Hindu. Sayyid Ahmad Khan menganggap perlu mendirikan lembaga pendidikan tersebut, karena ia melihat bahwa sistem pendidikan yang dikelola oleh pemerintah Inggris tidak memenuhi kebutuhan masyarakat muslim India.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 2002. Sejarah Peradaban Islam dari Klasik Hingga Modern, Lesfi: Yogyakarta.
- Akmal. 2015. "Sayyid Ahmad Khan Reformis Pendidikan Islam Di India." Potensia
- Daga, Agustinus Tanggu. Perbandingan Pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah dasar di Malaysia, India dan Indonesia. 2020 Jurnal edukasi sumba (JES)
- Daulay, Haidar Putra., & Nurgaya Pasa. 2013. Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah, Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Khasyi'in, Nuril. Kajian Pendidikan Islam di India. 2021. Adiba: Journal of education.
- Nurhayati, Pendidikan Islam di India. 2022. Educational journal: general and specific research.
- Rahim, Abdan. Sistem dan kelembagaan Pendidikan Islam di masa dinasti Mughal India serta relevansinya pada masa sekarang. 2019 Jurnal ilmiah keagamaan, Pendidikan dan kemasyarakatan.
- Sobri Ali dan Komarudin Sassi, Potret system pendidikan India era kontemporer: tetap solid pada kebijakan Ghand. 2024, Jurnal inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS).
- Usman, Ismail. Pendidikan pada tiga Kerajaan besar (Kerajaan Turki, Usmani, Safawiy di Persia dan Moghul di India. 2018. Jurnal Pendidikan Islam iqra'.
- Wahyudi, Arif. Gagasan pembaharuan Pendidikan Islam Sayyid Ahmad Khan. 2015 Edukasi.
- Zulvikar Syambani Ulhuq, Paduan Penulisan Skripsi Literatur Review, (Malang : 2022)